

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

“Belajar” adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan orang dalam menentukan ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik itu malam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan pendapat yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Sudjana (2014:28) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Prestasi belajar sebagai indikator utama untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran seseorang selama mengikuti pembelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang telah dievaluasi, dan dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Hal ini tergambar dari dalam hasil evaluasi rata-rata nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS). Setiap siswa diperlakukan sama dalam proses pembelajaran, akan tetapi hasil yang ditunjukkan antara satu anak dengan anak yang lain akan berbeda. Seseorang yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Prestasi

belajar yang dicapai oleh siswa berhubungan dengan dua faktor yaitu kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

Hilgard dalam Slameto (2016:3) menegaskan bahwa “ Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Menurut Herman Hudojo dalam Asep Jihad (2013:2) “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang”. R.Gagne dalam Slameto (2015:13) mengemukakan dua definisi tentang belajar yaitu: “ (1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Sudjana dalam Asep Jihad (2013:2) berpendapat, Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Sardiman (2014:20-21) menyatakan pengertian belajar dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbuka/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Slameto (2013:82) menyatakan bahwa, “Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disampaikan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) .

Menurut Muhibin Syah (2013:144) Menyebutkan terdapat faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yang berasal dari peserta didik. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu Aspek fisiologi dan psikologis.
 - a. Aspek Fisiologis adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Antaranya adalah jasmaniah (kesehatan), Kesehatan akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, bila dalam kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar baik dengan baik.
 - b. Aspek Psikologis adalah faktor kecerdasan, bakat, minat, aktivitas, emosi, motivasi, dan kemampuan kognitif.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan social dan lingkungan non sosial.
 - a. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia. Dalam lingkungan social yang mempengaruhi belajar peserta didik ini dapat dibedakan menjadi yaitu keluarga, guru, teman, dan masyarakat.
 - Keluarga, keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak, karena keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar dan cara orangtua mendidik anak.
 - b. Lingkungan non social (fisik) disekolah mencakup kondisi dan materi fisik seperti rumah, sekolah, peralatan, atau perlengkapan di sekolah dan alam.

- Sekolah, sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya

Menurut Wasliman (Susanto, 2013: 12-13) ada dua macam faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

- a. Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sedangkan Munadi dalam Rusman (2012:124) mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua macam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal, faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih di tekankan pada faktor dari dalam diri individual yang belajar. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut meliputi dua aspek, yaitu: Faktor Fisiologis dan Psikologis. Yang kedua faktor eksternal pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa tersebut meliputi dua aspek, yaitu: faktor lingkungan dan instrumental.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli adapun faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung proses belajar (pengaruh positif) maka hasil belajar yang akan dicapai siswa akan maksimal.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Hamdani (2011:72) pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa. Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses belajar dan kebutuhan siswa dalam dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan tujuan dari pembelajaran terhadap kemampuan potensi, minat dan bakat.

4. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membentuk siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilan didalam belajarnya.

Menurut Djaali (2014:128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan Slameto (2013:82), menyatakan bahwa kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Oemar Hamalik (2015) mengatakan bahwa “seseorang yang berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Menurut Lusia Nrimaningsih (2014:13) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat berupa kebiasaan belajar yang positif atau kebiasaan belajar yang negatif. Kebiasaan belajar yang positif tentunya akan membawa siswa pada keberhasilan studi. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang negatif akan membawa siswa pada kegagalan studi. Dengan demikian diharapkan agar siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang positif dan menerapkan kebiasaan belajar tersebut secara terus menerus agar tumbuh dan terpelihara dalam dirinya.

Pendapat lain dari Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau tekad yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

5. Dimensi Kebiasaan Belajar

Setiap penelitian tentunya diperlukan dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel. Untuk dapat mengukur kebiasaan belajar, diperlukan dimensi yang dapat mengungkapkan bagaimana kebiasaan belajar siswa. Proses belajar adalah kegiatan yang sangat kompleks. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi proses belajar, oleh sebab itu ada aspek yang harus diperhatikan selama proses itu berlangsung. Djaali (2014:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian yaitu :

1. Delay Avoidan (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar pada bagian ini bias juga disebut dengan kesiapan dalam belajar.

2. Work Methods (WM)

Work Methods , merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Pada bagian ini biasa juga disebut dengan metode kerja dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa dimensi dari kebiasaan belajar itu terbagi menjadi dua yaitu, Delay Avoidan atau juga bisa disebut dengan kesiapan dalam belajar dan Work Methods atau bisa disebut juga metode kerja dalam belajar. Pada dimensi tentang kebiasaan belajar di atas peneliti mengembangkan kedua dimensi tersebut kedalam sub variable angket dalam penelitian ini, adapun sub variable tersebut meliputi: Delay Avoidan (Kesiapan dalam belajar) dan Work Methods (metode bekerja dalam belajar).

6. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165-73) ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses

pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

2. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghasfal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

3. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Mempelajari buku teks

Dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan,

oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

5. Menghadapi ujian

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan belajar

Dari keinginan untuk belajar maka timbul suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Ahmad Susanto (2016 : 12) faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang bersal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat – marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari – hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari – hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Slameto (2013:55-69) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmaniah
 - a. Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.
 - b. Cacat Tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan.
- 2) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelektensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelemahan jasmani terlihat lebih lemah daripada tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor. Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a. Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah: yang berpengaruh belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat: yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman, bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

8. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang diperoleh siswa untuk melakukan suatu usaha pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Anni (2016:5) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dilakukan pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Hamalik (2016:27) Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuann pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut, Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Menurut Nawawi (2013:5) Yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Asep Jihad (2012:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “ Hasil belaja yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Dan hasil belajar dapat dikatakan sebagai prestasi belajar

yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sri Apulina Br Kaban, (2016). Judul penelitian, Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se – Gugus II Piyungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa tergolong sedang dan hasil belajar tergolong sedang. Pengujian hipotesis diperoleh hasil r_{hit} 0,292 dan Sig. $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya.
2. Helvi Maryah, (2018). Judul penelitian, Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika siswa tergolong sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan besarnya nilai r_{hitung} daripada nilai r_{tabel} , yaitu $0,820 > 0,218$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa.
3. Alfredo Saputra, (2015). Judul penelitian, Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Tampan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelas V SD Sekecamatan Tampan dengan hasil belajar di mana t_{hitung} (8.61) $>$ t_{tabel} (1.65). Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan kelas hasil belajar siswa V SD se – Kecamatan Tampan di mana t_{hitung} (8.61) $>$ t_{tabel} (1.65).
4. Wayan Ade Wiryawan, (2019). Judul penelitian, Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn. Hasil penelitian menunjukkan

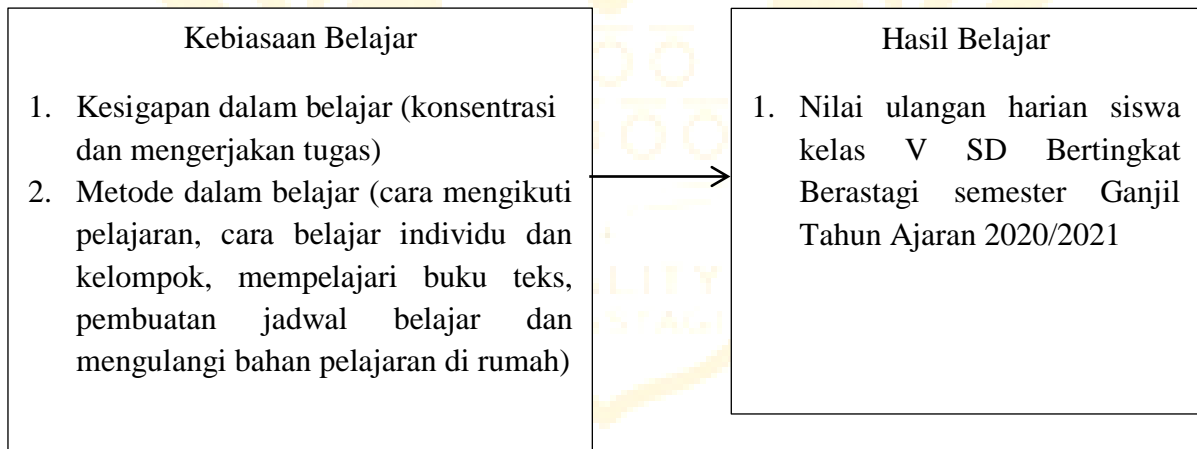
terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak dan terbukti kebenarannya. Dengan demikian terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan. Sedangkan hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn tergolong sedang, dan besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn kelas V SD Gugus I Kecamatan Pupuan yaitu sejumlah 18% dan 82% ditentukan oleh faktor di luar penelitian.

5. Dian Susfa, (2016). Judul penelitian, Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus II Payakumbuh Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,377 > 0,355$ dengan keamatan nilai 0.20-0.40 yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Payakumbuh Barat.” diterima.
6. Herman, (2015). Judul penelitian, Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040567 Tanjung Lama Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,442 dimana harga $r_{tabel} = 0,369$, karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040567 Tanjung Lama pada mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Kerangka Berfikir

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan jika seluruh aktivitas belajarnya dilakukan secara teratur, tertata, dan disiplin dengan baik. Orang tua sebaiknya memperhatikan dan memantau aktivitas belajar siswa ketika berada di rumah agar siswa dapat belajar dengan baik dan mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar di sekolah. Siswa yang tidak terbiasa belajar secara teratur dapat menyebabkan lupa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru serta lupa membawa perlengkapan sekolahnya. Hal tersebut tentunya menyebabkan aktivitas belajar ketika berada di sekolah terganggu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka pikir yang sudah diungkapkan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bertingkat Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Defenisi Operasional

| No | Variabel | Defenisi | Indikator | Skala |
|----|-------------------|---|--|---------------|
| 1 | Kebiasaan Belajar | Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. | 7. Cara mengikuti pelajaran 8. Cara Belajar 9. Mempelajari buku 10. Belajar kelompok 11. Cara menghadapi Ujian | <i>Likert</i> |
| 2 | Hasil Belajar | Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang diperoleh siswa untuk melakukan suatu usaha pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tes formatif siswa. | Nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPS | |